

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan keterkaitan diantara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), yakni kepentingan seorang pemilik juga tindakan manajemen akan dihargai (Suwarjono,2012). Teori agensi menunjukkan keterkaitan antara pihak yang menyerahkan kuasa (pemegang saham / *shareholder*) bersama pihak yang diberi kuasa (pengelola / *agent*) yang diberi kesepakatan oleh pemegang saham agar dapat bekerja untuk keperluan pemegang saham. *Agency conflict* timbul karena adanya pemisah antara pemilik dan manajemen perusahaan bisa memicu tindakan manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Terjadinya *agency conflict* diantara pemegang saham dan manajemen dikarenakan semua tindakan dengan dilakukan manajemen dengan tanpa keselarasan akan diharapkan *stockholder*.

Eisenhardt (1989) menjelaskan tiga asumsi dasar manusia dalam memberi gambaran tentang teori agensi. Pertama, asumsi mengenai sifat diri sendiri. Kedua, asumsi mengenai keorganisasian. Ketiga, asumsi mengenai informasi yang dapat diperdagangkan. Asumsi-asumsi tersebut akan mengakibatkan timbulnya *agency conflict* antara *principal* dan *agent* yang dapat memicu *agency cost*. *Agency cost* ada tiga jenis, yakni pertama, *monitoring cost*, biaya yang keluar dalam melaksanakan pengawasan pada

kinerja dan aktivitas *agent* oleh *principal*. Kedua, *bonding cost* yang merupakan biaya yang muncul akibat dari pembatasan-pembatasan pada kegiatan *agent* oleh *principal*. Ketiga, residual loss adalah berkurangnya nilai kemakmuran yang dilalui oleh *principal* dampak dari tujuan yang berbeda yang sebanding dengan nilai uang.

2. *Stakeholder Theory*

Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), suatu korporasi termasuk suatu berentitas dengan tanpa sebatas harus bergerak guna kepentingannya sendirinya namun juga wajib menyajikan kegunaan bagi kepada seluruh pemangkunya kepentingan karena dukungan dari para pemangku kepentingan perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidupnya (Ghozali, *et al.*, 2007). Untuk memastikan kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menyadari keinginan dan kebutuhan setiap pemangku kepentingan dan berusaha untuk memenuhinya, awalnya, orientasi dan fokus perusahaan dalam hal persyaratan dan keinginan hanya ditujukan kepada para pemegang saham. Namun, hal ini kemudian diperluas untuk mencakup pemangku kepentingan yang lebih luas. Teori pemangku kepentingan didasarkan pada anggapan bahwa hubungan antara perusahaan dan bisnis akan lebih kondusif bagi operasi bisnis.

Namun demikian, kapasitas organisasi untuk menjalankan operasi bisnisnya akan terganggu oleh hubungan yang tidak memadai. Selain administrator organisasi, investor juga memahami pentingnya kemampuan

organisasi untuk mengakomodasi persyaratan unik dari setiap mitra. Hal ini menyiratkan bahwa reputasi dan pangsa pasar organisasi akan terkena dampak negatif jika perusahaan tidak dapat memprioritaskan mitranya secara memadai.

Signalling Theory

Sinyal informasi diperlukan pemberi modal terkait menimbang juga memutuskan menjual sahamnya untuk korporasi terkait atau tidak adalah teori sinyal. Hipotesis sinyal bergantung pada hipotesis pembukuan sederhana yang berpusat pada dampak data terhadap perubahan perilaku data. Pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten termasuk bentuk informasi dengan mampu dijadikan menjadi sinyal. Harga sekuritas korporasi penerbit dapat naik atau turun sebagai respons terhadap pengumuman ini di masa mendatang (Suwardjono 2012).

Proses dimana manajer mengirimkan sinyal kepada investor yang digunakan investor sebagai faktor dalam pengambilan keputusan dijelaskan dalam teori sinyal. Dewan akan memberikan data yang dibutuhkan pendukung keuangan atau berita yang menggembirakan. Investor mungkin akan lebih termotivasi untuk berinvestasi karena adanya berita positif ini. Menurut teori sinyal, pemegang saham dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang stabil dan meningkat, sehingga memungkinkan mereka mempertahankan modalnya dan memberi sinyal kepada investor untuk menambah atau menginvestasikan modal dalam bisnis tersebut. Keterkaitan antara hipotesis sinyal dengan ukuran perusahaan harus terlihat dari

bagaimana organisasi memberikan data atau tanda kepada penyandang dana mengenai besar kecilnya organisasi, besar kecilnya organisasi akan memperluas kemampuan penyandang dana dalam menyumbangkan modalnya (Dewi *et al.*, 2022).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sejauh mana investor percaya bahwa perusahaan telah berhasil ini sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan nilai penawarannya. Indikasi nilai perusahaan dapat ditemukan pada harga sahamnya, yang digunakan untuk membuat pilihan investasi, pendanaan, dan dividen. Jika Anda ingin mengetahui berapa nilai perusahaan, lihatlah harga sahamnya di BEI. Ini adalah pasar untuk perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Nilai sebuah perusahaan diantisipasi akan meningkat setiap tahun. Namun, tidak selalu demikian; nilai perusahaan yang rendah adalah masalah umum di antara perusahaan-perusahaan Indonesia dan dapat berkontribusi pada penurunan harga saham tahunan.

Hal ini berdampak negatif pada bisnis karena kurang menarik bagi investor dan kurang menarik di pasar saham. Perusahaan harus mampu memaksimalkan keuntungannya agar dapat mendongkrak nilainya. Organisasi juga harus mempunyai pilihan untuk meningkatkan keberhasilan investornya. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga saham (Dewi *et al.*, 2022).

4. Profitabilitas

Kepentingan utama investor pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas juga dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh kegiatan pengelolaan dengan modal yang ditanamkan oleh investor atau pemilik usaha. Korporasi turut berkemampuan menyajikan laba yang besar menunjukkan kinerjanya korporasi dengan ideal. Hal ini dikarenakan profitabilitas sering dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Soemarso mendefinisikan laba sebagai selisih diantara pemasukan juga pengeluaran berkorelasi akan kegiatan usaha. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Persentasenya dengan diaplikasikan guna mengevaluasi kemampuan korporasi dalam menyajikan keuntungan diterimakan disebut profitabilitas atau kemampuan menghasilkan uang (Nirawati *et al.*, 2022).

Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, keseluruhan aset, juga permodalan sendiri disebut profitabilitas. Sehingga, investor memerlukan informasi tersebut untuk mengetahui berapa jumlah dividen yang akan diterimanya (Sartono.a, 2010:122).

Memuat Kasmir (2015:197) menyatakan bahwa rasio profitabilitas melayani perusahaan dan dunia luar dengan cara sebagai berikut:

- a. untuk menentukan keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- b. untuk membandingkan dan membedakan tingkat keuntungan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dan tahun-tahun sekarang.
- c. Untuk mensurvei berapa keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri.
- d. Untuk mensurvei kemajuan manfaat setelah beberapa waktu.

Memuat Kasmir (2015:198) mengungkapkan Berikut ini adalah beberapa kelebihan rasio profitabilitas:

- a. untuk menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh bisnis dalam satu periode.
- b. untuk menentukan margin keuntungan usaha antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- c. untuk menilai perkembangan profitabilitas secara berkala.
- d. untuk menentukan besarnya laba bersih modal sendiri setelah pajak.
- e. Untuk mengetahui efisiensi seluruh keuangan perusahaan, termasuk modal yang dipinjam dan dimiliki,.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pesatnya pertumbuhan bisnis menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai hasil yang positif, sehingga kontribusi sumber daya yang dimilikinya dinilai memuaskan (Suryadi, 2022).

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan maupun penurunan perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya. Pengembangan organisasi menunjukkan kepastian seberapa besar usaha sumber daya yang dilakukan oleh organisasi. Rasio yang disebut rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan industrinya.. Pertumbuhannya korporasi turut mampu dinilai melalui pertumbuhannya penjualannya yakni :

- a. *Assets Growth Ratio* yaitu menggambarkan pertumbuhannya asset yakni asset termasuk aktiva dengan diaplikasikan guna aktiva operasionalnya korporasi. Kegiatan operasional dilakukan perusahaan dengan memproduksi, menjual, atau memasarkan produk kepada konsumen.

Adapun dampak positif dari kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Menjadi salah satu sektor penting dalam perdagangan internasional
3. Dapat meningkatkan tingkat pendidikan dan pelatihan dimasyarakat
4. Dapat mendukung penelitian dan pengembangan di berbagai bidang

Sedangkan dampak negatif dari kegiatan tersebut salah satunya ialah dampak terhadap lingkungan, yang menyebabkan polusi udara, pencemaran air, dan produksi limbah.

- b. *Sales Growth Ratio* yaitu pertumbuhannya penjualan termasuk perubahannya penjualan tiap tahun (Pratiwi & Budiarti, 2020)

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan untuk alasan berbagai penentu tingkatan keefektifan korporasi dalam memperolehnya pendanaan pada pasar modal dan sebagai penentu kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan (Sawir, 2004:101-102).

Ukuran perusahaan adalah skala klasifikasi untuk usaha besar, menengah, dan kecil. Dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan yang sudah mapan turut mempunyai akses dengan semakin optimal terhadap modal di pasar modal karena fleksibilitasnya dengan semakin besar (Sarah, 2021). Besar kecilnya suatu usaha dapat ditentukan dengan melihat jenis usaha yang dijalankan. Pengukuran koproasi menjelaskan terkait besarnya beserta kecil suatu korporasi dihitung dengan menggunakan rata-ratanya tingkatan penjualan, total aset, serta total penjualan. Perusahaan besar adalah indikasi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Ketika seluruh aset perusahaan lebih besar dari total kewajibannya, itu berarti perusahaan bernilai lebih tinggi dari sebelumnya (Pratiwi & Budiarti, 2020).

7. *Good Corporate Governance*

Memantau manajer perusahaan korporasi dengan dimaksud guna menunjangnya penilaian korporasi yakni melalui terdapatnya pengelolaan korporasi dengan optimal atau GCG. Dimana *GCG* ialah prosedur yang menunjukkan tentang pemahaman suatu perusahaan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan pengawasan atas kinerja manajemen itu sendiri dan penjaminan arah akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang berdasarkan atas kerangka peraturan yang berlaku (Wiasa Putri *et al.*, 2021).

Tata kelola perusahaan adalah suatu cara yang dipraktikan dalam suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang baik dan menciptakan kinerja yang maksimal untuk kepentingan investor yang didasarkan pada hukum yang berlaku. Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menjabarkan gagasan peraturan dengan mengatur tanggung jawab dan hak-hak dari berbagai pihak, termasuk kreditur, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah beserta pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam hal penerapan praktik-praktik perusahaan yang baik oleh perusahaan, *Komite Nasional Kebijakan Governance* (KNKG) mengeluarkan prinsip-prinsip pedoman umum tata kelola perusahaan antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan. GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial, memiliki peranan yaitu :

Kepemilikan manajerial sebagai jumlah total saham yang dimiliki oleh bisnis, khususnya manajemen. Melalui pengambilan keputusan dan hak untuk memiliki saham di perusahaan, manajemen terlibat aktif dalam operasional perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menutup kesenjangan dan menyelaraskan antara pemegang saham dan manajemen, hal ini disebabkan karena manajer ikut merasakan timbal balik atas ketetapan yang telah disepakati. Risiko juga dibebankan kepada manajer jika terdapat kerugian sebagai dampak dari pengambilan keputusan yang kurang tepat atau salah.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding antara lain :

Wardhani *et al.* (2021) mengkaji nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang efektif. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan, menurut hasil penelitian.

Irawati *et al.* (2021) mempelajari hubungan antara COVID-19 dan praktik tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan nilai bisnis. Data menunjukkan bahwa GCG secara signifikan berdampak pada nilai perusahaan.

Fatoni (2021) mengkaji bagaimana GCG memoderasi hubungan antara nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Ukuran memiliki pengaruh yang substansial dan negatif terhadap nilai

perusahaan, menurut data. Janji kepemilikan institusional akan tata kelola perusahaan yang kuat tidak akan mengurangi korelasi antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ramadhani (2022) dengan judul pengaruh profitabilitas dan ukuran korporasi beserta csr menjadi variabel pemoderasi dalam korporasi barangnya beserta penggunaannya membuktikan jika profitabilitas berimplikasi positif terkait nilainya korporasi.

Perihal diteliti sejenis dijalankan Karuni & Suci. (2022) tentang implikasi pertumbuhannya korporasi dan profitabilitas terkait nilainya korporasi. Berdasarkan perihal diteliti tersebut dapat disimpulkan jika tumbuhnya korporasi dan profitabilitas berpengaruh mendalam terkait nilainya korporasi.

Sarah (2021) terkait penelitiannya yang berjudul "Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen," profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak.

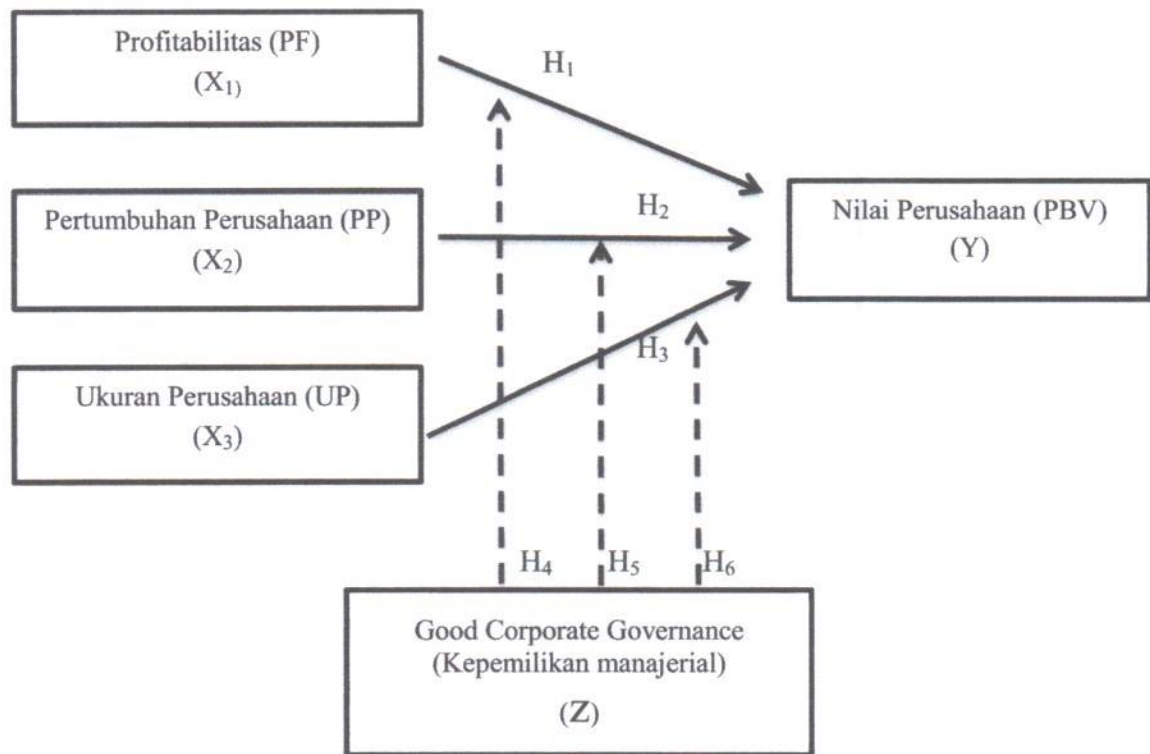
Rezeki *et al.* (2023) melakukan penelitian tentang *Effect of Capital Structure, Company Size, Profitability, and Company Growth on Company Value*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan jika pengukuran korporasi juga profitabilitas berimplikasi positif dan pertumbuhan perusahaan berimplikasi negatif dalam nilainya korporasi.

Antoro *et al.* (2020) melakukan penelitian tentang *The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital*

Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. Mengemukakan hasil penelitian bahwa bahwa investor dan pedagang (trader) hanya memperhatikan profitabilitas sebagai pertimbangannya investasi atau pembelian saham untuk ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dipahami lebih lanjut melalui pengujian hipotesis ini. Keberhasilan keuangan, ekspansi, dan ukuran perusahaan merupakan faktor independen yang diteliti di sini. Dengan GCG sebagai pemoderasi, nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Gambar berikut ini mengilustrasikan kerangka konseptual penelitian sesuai dengan uraian yang diberikan di atas.:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Produktivitas organisasi yang tinggi secara langsung mencerminkan kapasitas organisasi untuk mengakui manfaat yang tinggi bagi para pendukung keuangan. Kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan keuntungannya bagi stakeholder dengan berbentuk dividen meningkat seiring akan semakin tingginya keuntungan, maka nilai usaha juga akan meningkat. Investor akan lebih cenderung membeli saham suatu perusahaan jika rasio profitabilitasnya tinggi (Fatoni, 2021).

Profitabilitas berbanding lurus dengan nilainya korporasi, turut tingginya nilai ROA sehingga turut bernilai pula korporasi. Perihal itu

terjadi karena perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan laba melalui setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam perusahaan maka perihal itu turut menunjang nilainya korporasi (Ali *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan indikator yang sama sebagai proksi untuk profitabilitas perusahaan untuk mewakili ukuran profitabilitas berbasis akuntansi dan pasar. ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROE adalah laba bersih dibagi dengan total ekuitas umum (Cheong & Hoang, 2021). Semakin berani perusahaan mengambil risiko, semakin besar pula kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh (Belkhaoui *et al.*, 2020)

Berdasarkan analisa sebelumnya turut ditarik hipotesis perihal diteliti antara lain :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Secara teoritis dan praktis, pertumbuhan dianggap sebagai jiwa ekonomi makro, dan pasar modal adalah denyut nadi ekonomi. Pasar saham berfungsi sebagai platform bagi perusahaan untuk meningkatkan modal ekuitas untuk investasi dan belanja. Pasar saham juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri dan ekonomi. Lebih jauh lagi, pasar saham yang berfungsi dengan baik membuat ekonomi makro lebih efisien (Hoque & Yakob, 2017).

Investor akan merespon dengan cepat terhadap informasi mengenai pertumbuhan suatu perusahaan yang dipublikasikan. Menurut sudut pandang investor, tingginya laju perkembangan suatu organisasi mencerminkan bahwa organisasi tersebut memiliki sudut pandang yang menguntungkan sehingga investor tertarik pada pengelolaan uang. Tentu saja hal ini turut berimplikasi dalam meningkatnya nilai korporasi dan kenaikannya harga saham. Aset dengan terdapat pada korporasi menunjukkan pertumbuhannya, dengan turut menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan perekonomiannya meskipun keadaan perekonomian bisnisnya membaik (Pratiwi & Budiarti, 2020). Keuangan yang berfungsi dengan baik dapat membantu mengarahkan remitansi ke proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan tertinggi dan dengan demikian meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Peprah *et al.*, 2019).

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan semakin meningkat atau menurunnya total asset perusahaan yang mengindikasikan jika korporasi sedang bertumbuh baik atau sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan juga dapat dikatakan sebagai indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Investor dan pasar akan merespon baik apabila memperolehnya informasi terkait tumbuhnya korporasi dengan pertumbuhannya keseluruhan aset dalam korporasi. Sehingga hal ini dapat menunjang harganya saham juga nilainya korporasi (Karuni & Suci, 2022).

Mengacu analisa diatas turut ditarik hipotesis penelitian antara lain :

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan melihat total aset yang digunakan untuk operasional. Perusahaan dengan aset yang lebih banyak dan biaya operasional yang lebih tinggi cenderung lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Jika ukuran perusahaan meningkat, hal ini menjadi pertanda baik bagi stabilitas keuangan dan kemampuannya untuk menarik investasi baik dari dalam maupun luar organisasi, sesuai dengan signalling theory yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pengkajian dari Ramadhani (2022), Pandey *et al.* (2021), Nair *et al.* (2020) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaannya.

Berdasarkan analisa diatas dapat ditarik hipotesis penelitian antara lain :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh GCG dalam moderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

GCG adalah sistem untuk pengendalian korporasi serta akan membentuk penialain penambahan. Implementasi GCG diharapkan bisa meningkatkan kinerja dan nilai tambah pada perusahaan. Kepemilikan

manajerial adalah salah satu bagian dari mekanisme GCG dimana kepemilikan ini adalah kepemilikan saham pada perusahaan oleh manajemen yang akan mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dengan investor. Kepemilikan saham manajemen yang semakin meningkat, maka manajemen akan lebih berhati-hati menggunakan hutang karena terdapat resiko atas tindakan tersebut.

Kepemilikan manajerial memiliki potensi untuk mempengaruhi operasi perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat kepemilikan saham manajemen yang lebih tinggi dikaitkan dengan ekspektasi yang lebih tinggi akan peningkatan nilai bisnis, yang dapat memotivasi manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Menurut teori sinyal, nilai perusahaan dipengaruhi oleh minat dan investasi yang ditunjukkan oleh pemegang saham di perusahaan setelah perusahaan memperoleh laba yang besar (Putri & Utomo, 2021). Peneliti sebelumnya menemukan bukti bahwa GCG (kepemilikan manajerial) dapat menguatkan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaannya.

Berdasarkan analisa sebelumnya maka ditarik hipotesis penelitian antara lain :

H₄ : GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh GCG dalam moderasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Signalling theory menggambarkan terkait tahapan wajibnya badan usaha dalam memberikan informasi persinyalan kepada pihak luar guna meminimalisir ketidakefektifan info. Karena kenaikan atau penurunan pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikasi kesehatannya, sinyal ini dapat mencakup data ekspansi atau kontraksi perusahaan. Ekspansi yang meningkat di dalam organisasi, terutama untuk bisnis yang digerakkan oleh laba (Putri & Utomo, 2021). Nilai suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh ekspansinya. Nilai suatu perusahaan dapat meningkat karena investor memasukkan uang ke dalamnya dengan memproyeksikan citra positif. Hubungan pemangku kepentingan dengan pihak lain diatur dengan tata kelola perusahaan yang efektif. Korporasi dengan mengaplikasikan GCG mempunyai penilaian yang semakin tinggi dibandingkan dengan korporasi dengan tidak mengaplikasikan GCG (Putri & Utomo, 2021).

Berdasarkan analisa diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₅ : GCG memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh GCG dalam moderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ukurannya korporasi yang semakin optimal maka mekanisme GCG dibutuhkan semakin besar untuk menaikkan nilainya korporasi. Selaras akan teori sinyal yaitu ketika korporasi mendapatkan keuntungan dengan besar sehingga memberi sinyal positif kepada para pemegang saham untuk berinvestasi yang kemudian menaikkan harga saham (Putri *et al.*, 2022).

Berdasarkan analisa diatas dapat ditarik hipotesis penelitian antara lain :

H₆ : GCG memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.